Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR IPA MELALUI *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* KELAS III B DI SDN GUNTUR 01

Radot Tua Joseph Marbun[1], Imaningtyas[2], Tunjungsari Sekaringtyas[3]
[123]PGSD Universitas Negeri Jakarta
Alamat e-mail : [1]radottuajosephmgmail.com, [2]imngtyas@unj.ac.id,
[3]tunjungsari@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve the science learning concentration of Grade III-B students at SDN Guntur 01 through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model and was conducted in two cycles involving 22 students. Data were collected through observations, questionnaires, and documentation. The results showed a significant improvement in students' learning concentration, increasing from 31.82% in the pre-research stage to 59.09% in Cycle I and 86.36% in Cycle II. In addition, both teacher and student activities improved throughout the learning process. These findings indicate that the Problem-Based Learning model was effective in enhancing students' concentration in science learning, and the research was successfully completed in Cycle II.

Keywords: Learning Concentration, Problem Based Learning, Science Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar IPA siswa kelas III B SDN Guntur 01 melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 22 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa, yaitu dari 31,82% pada tahap pra penelitian menjadi 59,09% pada Siklus I dan meningkat menjadi 86,36% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPA siswa dan penelitian dinyatakan berhasil pada Siklus II.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Problem Based Learning, Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

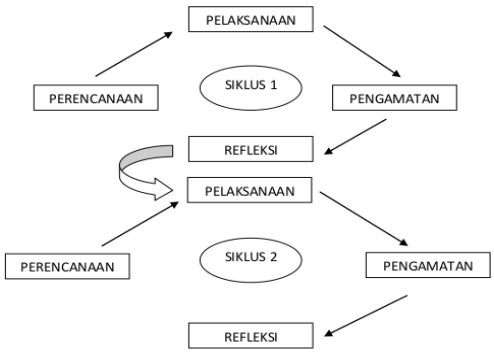
Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA yang menuntut perhatian dan keterlibatan aktif siswa. Namun, rendahnya konsentrasi belajar masih sering ditemukan di sekolah dasar. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA dapat memengaruhi kualitas proses belajar siswa di sekolah dasar (Sahilfah, Sarifah, & Imaningtyas, 2021). Hasil observasi di kelas III B SDN Guntur 01 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu mempertahankan fokus selama 5–10 menit, sehingga keterlibatan dalam diskusi dan pemahaman materi menjadi kurang optimal.

Salah satu penyebab rendahnya konsentrasi adalah penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa. Kondisi ini membuat siswa mudah bosan, kurang aktif, dan sulit memusatkan perhatian pada materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Model Problem Based Learning (PBL) dipilih karena berpusat pada pemecahan masalah nyata dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok. Melalui aktivitas tersebut, siswa diharapkan lebih fokus dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif terbukti mampu meningkatkan minat serta perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari (Aini, Sekaringtyas, & Wahyudiana, n.d.).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar IPA siswa kelas III B SDN Guntur 01 melalui penerapan model Problem Based Learning.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran sDalam penelitian ini, PTK digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar IPA siswa kelas III B SDN Guntur 01 melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati perubahan konsentrasi belajar siswa pada setiap siklus serta melakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh.

Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPA. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, siswa, serta perkembangan konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Dengan desain ini, diharapkan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan konsentrasi belajar IPA siswa secara optimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

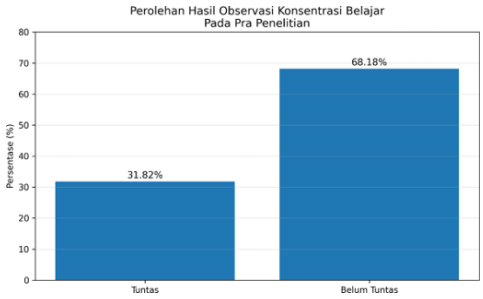
1. Pra Penelitian

Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti melaksanakan observasi awal terhadap proses pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas III B SDN Guntur 01. Observasi dilakukan untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel Ketuntasan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IIII B Pra Penelitian

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	7 Siswa	520	31,82%	Skor ≥ 69
2	Belum Tuntas	15 Siswa	915	68,18%	Skor ≤ 69
	Jumlah	22 Siswa	1.435	100%	
	Rata-rata			65,23	

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, sebanyak 15 dari 22 siswa belum menunjukkan konsentrasi belajar yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi konsentrasi belajar yang mengukur tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa dinyatakan memiliki konsentrasi belajar yang baik apabila memperoleh skor ≥ 69, sedangkan skor < 69 menunjukkan bahwa siswa belum mencapai kriteria konsentrasi belajar yang diharapkan.



Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh hasil yang kurang memuaskan sehingga diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa adalah model *Problem Based Learning (PBL*).

2. Siklus 1



Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Selama proses pembelajaran, peneliti diamati oleh guru kelas III B dan guru pamong yang bertindak sebagai observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang disusun berdasarkan sintaks PBL.

Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan materi pengelompokan hewan vertebrata dan invertebrata melalui kegiatan mengamati gambar, menonton video pembelajaran, diskusi kelompok, dan mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Pada pertemuan kedua, siswa melakukan penyelidikan dan diskusi kelompok untuk mengelompokkan berbagai jenis hewan berdasarkan ciri-cirinya. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga siswa mempresentasikan hasil diskusi

kelompok dan memperoleh penguatan materi dari guru.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mulai meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta berani menyampaikan hasil kerja dan tanggapan selama presentasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mudah terdistraksi sehingga indikator keberhasilan belum tercapai secara optimal. Pada akhir siklus, dilakukan observasi dan pengisian kuesioner konsentrasi belajar sebagai bahan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada Siklus II.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Pemantauan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Indikator	Skor Observer 1 (Guru Kelas)	Skor Observer 2 (Guru Pamong)	Rata-rata	Persentase	Persentase yang di harapkan
1	Orientasi siswa pada masalah	3	9	10	9,5	79,17%	80%
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	2	6	7	6,5	81,25%	80%
3.	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	4	12	13	12,5	78,13%	80%
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil	2	6	7	6,5	81,25%	80%
5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	4	12	13	12,5	78,13%	80%
	Total	15	45	50	47,5	79,17%	80%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, aktivitas guru dalam menerapkan model Problem Based Learning (PBL) memperoleh persentase sebesar 79,17%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai sintaks PBL dengan kategori baik. Guru mampu mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasi kegiatan belajar, membimbing penyelidikan, memfasilitasi presentasi hasil, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum optimalnya pengelolaan kelas, pemerataan pendampingan pada setiap kelompok, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan refleksi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Pemantauan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Indikator	Skor Observer 1 (Guru Kelas)	Skor Observer 2 (Guru Pamong)	Rata-rata	Persentase	Persentase yang di harapkan
1	Orientasi siswa pada masalah	3	8	9	8,5	70,83%	80%
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	3	9	10	9,5	79,17%	80%
3.	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	4	11	12	11,5	71,88%	80%
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil	3	9	10	9,5	79,17%	80%
5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	2	6	6	6	75%	80%
Total		15	43	47	45	75%	80%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 75%, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok, penyelidikan, presentasi hasil, dan evaluasi pembelajaran.

Sebagian besar siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi, kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat, serta mudah terdistraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II untuk meningkatkan keterlibatan, keberanian berpendapat, dan konsentrasi siswa agar indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

Tabel 4. 5 Hasil Pengamatan Pada Siklus I

No	Hasil Pengamatan
1	Sebagian siswa belum aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2	Beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dengan kelompoknya.
3.	Masih terdapat siswa yang bercanda dan berbicara dengan teman saat kegiatan diskusi berlangsung sehingga konsentrasi belajar terganggu.
4.	Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ciri-ciri hewan vertebrata dan invertebrata pada Lembar Kerja Kelompok (LKK).
5.	Siswa masih membutuhkan arahan guru dalam melaksanakan diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
6.	Beberapa siswa belum berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
7.	Siswa belum aktif memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.

Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Skor			Rata-rata	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1.	AAAS	66	73	79	72,67	Berhasil
2.	AA	55	63	69	62,33	Belum Berhasil
3.	ALPM	62	70	76	69,33	Berhasil
4.	ACR	67	73	79	73,00	Berhasil
5.	AYP	68	74	80	74,00	Berhasil
6.	APR	64	72	78	71,33	Berhasil
7.	CNZ	68	75	80	74,33	Berhasil
8.	FSR	58	65	70	64,33	Belum Berhasil
9.	FAL	57	65	70	64,00	Belum Berhasil
10.	FGS	58	65	71	64,67	Belum Berhasil
11.	MMJ	55	63	69	62,33	Belum Berhasil
12.	MAPS	65	72	78	71,67	Berhasil
13.	MAA	58	65	70	64,33	Belum Berhasil
14.	MMS	59	66	72	65,67	Belum Berhasil
15.	MRM	68	75	81	74,67	Berhasil
16.	MYS	56	64	70	63,33	Belum Berhasil
17.	QPR	69	76	82	75,67	Berhasil
18.	RAMR	66	73	79	72,67	Berhasil
19.	SZAF	57	64	70	63,67	Belum Berhasil
20.	SA	69	76	81	75,33	Berhasil
21.	SUA	67	74	80	73,67	Berhasil
22.	YA	69	76	81	75,33	Berhasil

3. Siklus 2



Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan dalam tiga pertemuan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) serta memperbaiki

kekurangan yang ditemukan pada Siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan bimbingan guru selama diskusi kelompok, pemberian arahan yang lebih jelas, serta mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan penyelidikan, diskusi kelompok, presentasi hasil, tanya jawab, dan penarikan kesimpulan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas dan konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja, serta mampu mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir siklus, dilakukan observasi dan pengisian kuesioner konsentrasi belajar untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Pemantauan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Indikator	Skor Observer 1 (Guru Kelas)	Skor Observer 2 (Guru Pamong)	Rata-rata	Persentase	Persentase yang di harapkan
1	Orientasi siswa pada masalah	3	11	12	11,5	95,83%	80%
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	2	7	8	7,5	93,75%	80%
3.	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	4	15	16	15,5	96,88%	80%
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil	2	7	8	7,5	93,75%	80%
5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	4	15	16	15,5	96,88%	80%
	Total	15	55	60	57,5	95,83%	80%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, aktivitas guru dalam menerapkan model Problem Based Learning (PBL) memperoleh persentase sebesar 95,83%, meningkat dibandingkan Siklus I yang mencapai 79,17%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai sintaks PBL dengan sangat baik dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Peningkatan terlihat pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, membimbing kegiatan diskusi dan penyelidikan, memfasilitasi presentasi hasil, serta melaksanakan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal pada Siklus II memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan konsentrasi

belajar siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Dengan demikian, aktivitas guru pada Siklus II dinyatakan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 12 Rekapitulasi Pemantauan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Indikator	Skor Observer 1 (Guru Kelas)	Skor Observer 2 (Guru Pamong)	Rata-rata	Persentase	Persentase yang di harapkan
1	Orientasi siswa pada masalah	3	11	11	11	91,67%	80%
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	3	11	12	11,5	95,83%	80%
3.	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	4	15	15	15	93,75%	80%
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil	3	11	12	11,5	95,83%	80%
5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	2	7	7	7	87,50%	80%
Total	15	55	57	56	93,33%	80%	**Total**

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 93,33%, meningkat dibandingkan Siklus I yang mencapai 75% dan telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi, penyelidikan, presentasi, dan evaluasi pembelajaran. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah dengan lebih baik. Selain itu, siswa terlihat lebih fokus dan mampu mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

No	Hasil Pengamatan
1	Sebagian besar siswa sudah aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2	Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat berdiskusi dengan kelompoknya.
3.	Siswa lebih fokus selama kegiatan diskusi berlangsung dan hanya terdapat sedikit siswa yang perlu diingatkan untuk tetap berkonsentrasi.
4.	Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri hewan vertebrata dan invertebrata pada Lembar Kerja Kelompok (LKK) dengan benar.
5.	Siswa mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompok dan mampu menyelesaikan tugas dengan arahan guru yang lebih sedikit dibandingkan pada Siklus I.
6.	Sebagian besar siswa sudah berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
7.	Siswa lebih aktif memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil presentasi kelompok lain.

Tabel 4. 14 Hasil Pengamatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Skor			Rata-rata	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1.	AAAS	76	80	85	80,33	Berhasil
2.	AA	64	70	75	69,67	Berhasil
3.	ALPM	72	77	82	77,00	Berhasil
4.	ACR	75	80	84	79,67	Berhasil
5.	AYP	76	81	85	80,67	Berhasil
6.	APR	74	79	83	78,67	Berhasil
7.	CNZ	75	80	84	79,67	Berhasil
8.	FSR	63	68	72	67,67	Belum Berhasil
9.	FAL	72	77	82	77,00	Berhasil
10.	FGS	65	70	74	69,67	Berhasil
11.	MMJ	64	69	73	68,67	Belum Berhasil
12.	MAPS	73	78	82	77,67	Berhasil
13.	MAA	66	71	75	70,67	Berhasil
14.	MMS	67	72	76	71,67	Berhasil
15.	MRM	76	81	85	80,67	Berhasil
16.	MYS	63	68	72	67,67	Belum Berhasil
17.	QPR	77	82	86	81,67	Berhasil
18.	RAMR	75	80	84	79,67	Berhasil
19.	SZAF	64	69	73	68,67	Belum Berhasil
20.	SA	76	81	85	80,67	Berhasil
21.	SUA	75	80	84	79,67	Berhasil
22.	YA	76	81	85	80,67	Berhasil

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III B SDN Guntur 01 pada pembelajaran IPA. Peningkatan terlihat dari hasil observasi konsentrasi belajar siswa yang mengalami kenaikan dari 31,82% pada pra penelitian menjadi 59,09% pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,36% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus II.

Peningkatan konsentrasi belajar siswa terjadi karena model Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, melakukan penyelidikan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Keterlibatan aktif tersebut membuat siswa lebih fokus terhadap materi yang dipelajari dan mampu mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga konsentrasi belajar menjadi lebih optimal.

Pada Siklus I, konsentrasi belajar siswa mulai mengalami peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Beberapa siswa masih terlihat kurang aktif dalam diskusi, mudah terdistraksi, dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui peningkatan bimbingan guru, pemberian arahan yang lebih jelas, serta penguatan motivasi kepada siswa. Perbaikan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan konsentrasi dan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Peningkatan konsentrasi belajar juga didukung oleh meningkatnya aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat dari 75% pada Siklus I menjadi 93,33% pada Siklus II, sedangkan aktivitas guru meningkat dari 79,17% menjadi 95,83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model Problem Based Learning semakin optimal sehingga

mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran IPA. Melalui kegiatan pemecahan masalah yang kontekstual, siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

E. Kesimpulan

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPA siswa kelas III B SDN Guntur 01. Melalui tahapan orientasi masalah, diskusi kelompok, penyelidikan, presentasi hasil, serta evaluasi pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan fokus, perhatian, dan partisipasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase konsentrasi belajar siswa meningkat dari 31,82% pada pra penelitian menjadi 59,09% pada Siklus I dan 86,36% pada Siklus II. Hasil kuesioner konsentrasi belajar juga meningkat dari 68,18% pada Siklus I menjadi 81,82% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 79,17% menjadi 95,83%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 75% menjadi 93,33%. Dengan demikian, model Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Azis, dan Ma'rufah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Active Learning Tipe Problem Solving." *Idarotuna : Journal of Administrative Science* 6, no. 1 (2025): 127–46.

Adila, Amalia, Sucipto Sucipto, dan F. Shoufika Hilyana. "Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 4 (2022): 1261–68. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120.

Al-Mighwar, M. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua.* Pustaka Setia., 2006.

Amaliya, V., & Riyadi, R. (2020). "PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL SISWA TERHADAP

KONSENTRASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS MAN 1 GRESIK" 9, no. 2 (2020).

Amanda, Amanda Humairah, Anwar, dan Atika Dwi Maryanti. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dengan pemanfaatan Media Konkret dan Video Edukatif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar IGM Palembang." *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2025): 241–51. https://doi.org/10.29408/didika.v11i2.30844.

Anastasi, A., & Urbina, S. *Psychological testing*. Psychologi. Prentice Hall, 1997.

Aprilia, Diana, dkk. "Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR I SMK Negeri 3 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Undika* 2, no. 1 (2019).

Apriliani, Widia, Irma Soraya, dan Mohammad Kurjum. "KREATIFITAS DALAM PEMBELAJARAN PAI: STRATEGI KOOPERATIF BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI SISWA." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 235–53.

Arif, N., Parawansyah, M., Huda, F., Haikal, H., & Zulfahmi, N. M. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, 4*(1), 8–16.

Dewi, N. P. S., Suardana, I. N., & Juniartina, P. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI), 1*(1), 34.

Dhey, K. A., Longa, V. M., Lobo, Y. S., Lawe, Y. U., & Dhema, Y. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa kelas 2 sekolah dasar dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA. *Jurnal Citra Pendidikan Anak, 2*(1), 9–16.

Engkoswara, & Komariah, A. (2015). *Administrasi pendidikan* (4th ed.). Bandung: Alfabeta.

Iwani, F. N. (2022). Persepsi tentang pembelajaran menyenangkan dan pembelajaran bermakna bagi guru MA

di Kalimantan Timur. *Journal of Instructional and Development Researches, 2*(3), 106–114.

Fauzia, C., Marcelya, D., Lestari, E. A., & Annisa, R. W. (2023). Peningkatan konsentrasi peserta didik sekolah dasar melalui program bimbingan belajar. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan), 1*(2), 367–376.

Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1984). *Educational psychology*. Chicago: Rand McNally.

Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar bermakna (meaningful learning) pada pembelajaran tematik. *Student Scientific Creativity Journal, 1*(1), 390–397.

Hakim, L. N. (2022). Model pembelajaran problem-based learning (PBL) dalam pelajaran matematika di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 5*, 1311–1316.

Hanafiah, H., Mawati, A. T., & Arifudin, O. (2022). Implementation of character strengthening in boarding school students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL), 1*(2), 49–54.

Hodijah, P. N. H., Pratama, D. L., Aji, H. B., Ardyansyah, A., & Agustian. (2025). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan konsentrasi belajar matematika siswa ditinjau dari hasil belajar siswa. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 3*(2), 44–53.

Hutagalung, D. G. A., & Tangkin, W. P. (2023). Penerapan metode bernyanyi sebagai upaya mengembangkan konsentrasi belajar anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 5*(1), 111–119.

Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). Membangun minat dan motivasi belajar peserta didik.

Kahneman, D. (1973). *Attention and effort*. Prentice-Hall.

Latifah. (2023). Upaya meningkatkan prestasi belajar PAI materi pokok perilaku terpuji dengan menggunakan metode pembelajaran reading guide pada siswa kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Lampu, 9*(1), 26–35.

Lestari, F. (2020). *Meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan*

menerapkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA. PTK A1 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Mahagia, F. A., Goni, A. M., & Rorimpandey, W. H. (2023). Model pembelajaran problem based learning (PBL) meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(24), 1055–1066.

Mahayati, I., & Ripki, A. J. H. (2019). Perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model problem-based learning dan problem solving.

Maisarah, I. A., Prasetya, C., & Mulyani. (2023). Analisis kebutuhan media digital pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 2*(1), 48–59.

Makmun, A. S. (2000). *Psikologi kependidikan: Perangkat sistem pengajaran modul*. Remaja Rosdakarya.

Manurung, J., & Jaselton. (2016). Implementasi strategi pembelajaran ranah motorik model TWI terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi pembelajaran memahami pengukuran komponen elektronika pada siswa kelas X TITL A SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Generasi Kampus, 9*(2), 221–240.

Margiathi, S. A., Oni, L., Wulandari, R., Putri, N. D., & Musyadad, V. F. (2023). Dampak konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Primary Edu (JPE), 1*(1), 61–68.

Muhammad, F., & Adnan, M. (2025). Pelatihan pembentukan karakter peserta didik dalam menumbuhkan sikap percaya diri. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 37–46.

Syah, M. (2007). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyatiningsih, E. (2020). *Metode penelitian tindakan kelas*.

Mustofa, Z., Lathiful, I., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., Prayitno, M. A., & Pascasarjana IAIN Ponorogo. (2023). Strategi peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi SKI. *Damhil Education Journal, 3*(1), 19–35.

Nada, Z. Q., Sellanie, R., & Awwaluddin, A. (2025). Strategi meningkatkan konsentrasi dan regulasi emosi siswa melalui pendekatan neurosains. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin, 4*(2), 435–447.

Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya bagi pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight, 2*(1), 31–47.

Mifroh, N. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam

pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik, 1*(3), 253–263.

Nicomse, & Napitupulu, L. (2022). Pembelajaran dengan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 1 Sipahutar. *Sepren, 4*, 156–163.

Nita, N. K. A. A., & Agustika, G. N. S. (2023). Efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha, 11*(1), 81–90.

Nur Ida, N. (2023). *Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di SD Negeri 2 Kendari*. IAIN Kendari.

Nurhayati, H., Widiarti, N., & Handayani, L. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 524–532.

Nurlaila, L., & Mubarok, D. H. (2023). Implementasi metode pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas IV MIS Nurul Amal Ciamis. *Jurnal Tahsinia, 4*(2), 242–255

Nurrahma, F., Zainuddin, A., Solekah, A., & Suparwanto, D. (2024). Upaya peningkatan konsentrasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning di kelas II sekolah dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 11*(2), 460–468.

Nursa'ban, M., dkk. (n.d.). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.

Putri, M. R., & Helsa, Y. (2025). Peran strategis penilaian dalam mewujudkan pembelajaran bermakna di sekolah dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan, 15*(2), 1–10.

Refanda, F. R., Yulaeha, S., Mufarihah, N., & Novitasari, M. (2025). Penerapan brain break terjadwal meningkatkan konsentrasi dan prestasi akademik siswa mata pelajaran IPAS kelas 3. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 596–608.

Arends, R. I. (2009). *Learning to teach* (H. P. Soetjipto, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riinawati. (2021). Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada pandemi Covid-19 di sekolah dasar.

Santi, M., Rizhardi, R., & Noviati, N. (2024). Pengembangan media pembelajaran EMI-PPKN berbasis digital tematik kelas V sekolah dasar. *Scholastica Journal, 7*(2), 49–56.

Setiani, P. A., & Utami, R. D. (2023). *Efektivitas model PBL berbantuan media PADI terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar*.

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sucahyo, E., & Ningtyas, R. K. (2023). Implementasi ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 374–379.

Sunarti, L. S., & Vevi. (2021). The relationship between learning concentration and learning outcomes of students at LKP Hazika Education Center. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 9*.

Suroto, S. (2024). Karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 1–9.

Sutiah. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran* (1st ed.). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Sya'bani, A. A. N., Primadani, A. I., Aini, A. B. N., Kuswardi, Y., & Hastuti, D. (2024). Meningkatkan konsentrasi belajar matematika dan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6*(4), 4380–4389.

Syafei, I. (2020). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis problem based learning untuk menangkal radikalisme pada peserta didik SMA negeri di Kota Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 137–158.

Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi. *Jurnal Tahsinia, 3*(1), 63–70.

Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Triyono, & Mastur. (2014). *Materi layanan klasikal bimbingan dan konseling bidang bimbingan karir*. Paramitra.

Wahyuni, S., & Aristawati, A. R. (2025). Puzzle-based intervention untuk meningkatkan daya fokus anak dengan hambatan konsentrasi: Studi ABA. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 3*(6), 11410–11419.

Warso, A. W. D. D. (2021). *Mengenal penelitian tindakan kelas dan dilengkapi contohnya*. Yogyakarta: Deepublish.

Wechsler, D. (2003). *Wechsler Intelligence Scale for Children* (4th ed.). The Psychological Corporation.

Wulandari, S. (2021). Studi literatur penggunaan PBL berbasis video untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

Yadain, Z. (2017). Pendekatan discovery inquiry pada pembelajaran fikih. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 9*(1), 1–40.

Aini, T., Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (n.d.). *Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Universitas Negeri Jakarta.

Sahilfah, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2021). Motivasi belajar IPA di tingkat sekolah dasar di masa pandemi. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 5*(3), 464–472.